

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN IMPLIKASI

Sebagaimana yang telah penulis tetapkan di dalam bagian pendahuluan, penelitian ini dimaksudkan untuk beroleh deskripsi tentang karakteristik, struktur, dan aspek kebahasaan karangan ilmiah. Deskripsi terhadap karangan ilmiah yang ditulis oleh para ilmuwan ini meliputi karangan ilmiah bidang ilmu kebahasaan, ilmu-ilmu sosial, dan ilmu-ilmu alam. Dari deskripsi ini penulis mendapatkan suatu gambaran umum tentang karakteristik, struktur, dan aspek kebahasaan karangan ilmiah pada umumnya.

Pada bagian awal bab ini akan penulis uraikan hasil penelitian terhadap karangan ilmiah. Selanjutnya, pada implikasi dari hasil penelitian penulis tempatkan pada bagian akhir bab ini.

5.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi hasil analisis yang telah penulis uraikan pada bab 4, pada bagian ini akan dikemukakan hasil analisis itu dalam bentuk tabel-tabel hasil analisis. Penyusunan dalam bentuk tabel ini dimaksudkan untuk memudahkan di dalam penilikan lebih lanjut dalam menyusun implementasi hasil penelitian. Selain itu, tentu saja sajian seperti itu lebih memudahkan penulis di dalam melakukan perbandingan antara hasil analisis karangan

ilmiah yang satu dengan karangan ilmiah lainnya. Dari hal itu diharapkan akan diperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diungkapkan pada bagian pendahuluan.

5.1.1 Hasil Penelitian Terhadap Karakteristik Penulisan

Karangan Ilmiah

Berikut ini akan penulis susun hasil-hasil analisis dalam bentuk tabel berdasarkan setiap karangan ilmiah yang dianalisis.

- 1) *Peranan Kaum Cendekiawan dalam Pembinaan dan Pengembangan Bahasa* karangan Prof.Dr.J.S.Badudu

Tabel A-1

KARAKTERISTIK KARANGAN ILMIAH DALAM PKCP

NO	Karakteristik KI		Hasil Analisis
1	Menyajikan fakta	x	Disajikan secara objektif & sistematis
2	Menyajikan pengertian/definisi	x	Disajikan dengan cara eksplikasi
3	Menguraikan masalah	x	Disajikan dengan abstrak, objektif, dan bernalar
4	Menerapkan teori	x	Diterapkan secara spesifik dan faktual
5	Membatasi dan membatalkan masalah	x	Diuraikan secara deduktif

Keterangan: x = pada karangan terdapat aspek tersebut

- = tidak terdapat

+ = tidak secara khusus tetapi ada pada sajian lain

2) *Tentang Metode Pengajaran Sastra* karangan Prof.Dr.Yus Rusyana

Tabel A-2

KARAKTERISTIK KARANGAN ILMIAH DALAM TMPS

NO	Karakteristik KI		Hasil Analisis
1	Menyajikan fakta	x	Disajikan secara objektif & sistematis
2	Menyajikan pengertian/definisi	x	Disajikan dengan cara deskripsi
3	Menguraikan masalah	x	Disajikan dengan abstrak, objektif, dan bernalar
4	Menerapkan teori	x	Diterapkan secara faktual
5	Membahas & memecahkan masalah	x	Diuraikan secara induktif

3) *Kesinambungan dalam Kebijaksanaan Bahasa* karangan Prof.Dr.Amran Halim

Tabel A-3

KARAKTERISTIK KARANGAN ILMIAH DALAM KKB

NO	Karakteristik KI		Hasil Analisis
1	Menyajikan fakta	x	Disajikan secara objektif & sistematis
2	Menyajikan pengertian/definisi	x	Disajikan dengan cara eksplikasi dan deskripsi
3	Menguraikan masalah	x	Disajikan dengan abstrak, objektif, lengkap, dan bernalar

NO	Karakteristik KI		Hasil Analisis
4	Menerapkan teori	-	
5	Membahas & memecahkan masalah	x	Diuraikan secara deduktif

- 4) *Pengajaran Bahasa dan Kesadaran Kritis* karangan Dr.A.Chaedar Alwasilah,M.A.

Tabel A-4

KARAKTERISTIK KARANGAN ILMIAH DALAM PBKK

NO	Karakteristik KI		Hasil Analisis
1	Menyajikan fakta	x	Disajikan secara objektif & sistematis
2	Menyajikan pengertian/definisi	x	Disajikan dengan cara deskripsi dan perbandingan
3	Menguraikan masalah	x	Disajikan dengan abstrak & bernalar
4	Menerapkan teori	x	Diterapkan secara faktual
5	Membahas & memecahkan masalah	x	Diuraikan secara induktif

- 5) *Peranan Karya-karya Kebahasaan dalam Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Bahasa Indonesia* karya Prof.Dr.Harimurti Kridalaksana

Tabel A-5

KARAKTERISTIK KARANGAN ILMIAH DALAM PKKP

NO	Karakteristik KI		Hasil Analisis
1	Menyajikan fakta	x	Disajikan secara objektif & sistematis
2	Menyajikan pengertian/definisi	x	Disajikan dengan cara deskripsi, eksplikasi, analisis, & ilustrasi
3	Menguraikan masalah	x	Disajikan dengan abstrak dan objektif
4	Menerapkan teori	+	Diterapkan secara faktual, namun tidak khusus dalam satu bagian
5	Membahas & memecahkan masalah	x	Diuraikan secara induktif

- 6) *Pendekatan Politik-Ekonomi (Political-Economy): Jembatan di antara Ilmu Ekonomi dan Politik* karangan Prof.Dr.Dorojatun Kuntjoro-Jakti

Tabel A-6

KARAKTERISTIK KARANGAN ILMIAH DALAM PPE

NO	Karakteristik KI		Hasil Analisis
1	Menyajikan fakta	x	Disajikan secara objektif
2	Menyajikan pengertian/definisi	x	Disajikan dengan cara deskripsi, perbandingan, dan eliminasi
3	Menguraikan masalah	x	Disajikan dengan abstrak dan bernalar
4	Menerapkan teori	x	Diterapkan secara spesifik dan faktual
5	Membahas & memecahkan masalah	x	Diuraikan secara induktif

7) *Manajemen Berdasar Konsensus dan Inovasi Organisasi*

karangan Dr.Sударsono Hardjosoekarto

Tabel A-7

KARAKTERISTIK KARANGAN ILMIAH DALAM MBKI

NO	Karakteristik KI		Hasil Analisis
1	Menyajikan fakta	x	Disajikan secara objektif
2	Menyajikan pengertian/definisi	x	Disajikan dengan cara eksplikasi dan deskripsi
3	Menguraikan masalah	x	Disajikan dengan abstrak dan konseptual
4	Menerapkan teori	-	
5	Membahas & memecahkan masalah	x	Diuraikan secara induktif

8) *Pembangunan Politik, ABRI, dan Demokrasi di Indoensia*

karangan Dr.Soedjati Djiwandono

Tabel A-8

KARAKTERISTIK KARANGAN ILMIAH DALAM PPAD

NO	Karakteristik KI		Hasil Analisis
1	Menyajikan fakta	x	Disajikan secara objektif
2	Menyajikan pengertian/definisi	x	Disajikan dengan cara perbandingan dan etimologi
3	Menguraikan masalah	x	Disajikan dengan abstrak dan konseptual
4	Menerapkan teori	-	
5	Membahas & memecahkan masalah	x	Diuraikan secara induktif

9) *Intervensi Langsung Negara dalam Industri Kayu Lapis*

karangan Dr.Rizal Ramli,M.A.

Tabel A-9

KARAKTERISTIK KARANGAN ILMIAH DALAM ILNI

NO	Karakteristik KI		Hasil Analisis
1	Menyajikan fakta	x	Disajikan secara objektif
2	Menyajikan pengertian/definisi	-	
3	Menguraikan masalah	x	Disajikan dengan abstrak dan bernalar
4	Menerapkan teori	x	Diterapkan secara faktual
5	Membahas & memecahkan masalah	x	Diuraikan secara deduktif

10) *Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia Menuntut Layanan Pendidikan yang Terpadu atas Aspek Insani dan Sumber Daya Ekonomi* karangan Prof.Dr.Engkus Kusmana,M.Pd.

Tabel A-10

KARAKTERISTIK KARANGAN ILMIAH DALAM PKMI

NO	Karakteristik KI		Hasil Analisis
1	Menyajikan fakta	x	Disajikan secara objektif dan cermat
2	Menyajikan pengertian/definisi	x	Disajikan dengan cara eksplikasi analisis, dan deskripsi
3	Menguraikan masalah	x	Diuraikan secara abstrak, bernalar, dan konseptual
4	Menerapkan teori	x	Diterapkan faktual

NO	Karakteristik KI		Hasil Analisis
5	Membahas & memecahkan masalah	x	Diuraikan secara induktif

- 11) *Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi* karangan
Prof.Dr.Ir.Suhardjo,M.Pil.

Tabel A-11

KARAKTERISTIK KARANGAN ILMIAH DALAM SKPG

NO	Karakteristik KI		Hasil Analisis
1	Menyajikan fakta	x	Disajikan secara objektif dan Sistematis
2	Menyajikan pengertian/definisi	x	Disajikan dengan cara deskripsi
3	Menguraikan masalah	x	Disajikan dengan objektif dan bernalar
4	Menerapkan teori	x	Diterapkan secara spesifik dan faktual
5	Membahas & memecahkan masalah	x	Diuraikan secara induktif

- 12) *Upaya Meningkatkan Ayam Kedu Cemani Galur Murni Melalui Perkawinan Silang* Dalam karangan Prof.Dr.Soedito Adjisoedarmo

Tabel A-12

KARAKTERISTIK KARANGAN ILMIAH DALAM UMAK

NO	Karakteristik KI		Hasil Analisis
1	Menyajikan fakta	x	Disajikan secara objektif
2	Menyajikan pengertian/definisi	x	Disajikan dengan cara deskripsi
3	Menguraikan masalah	x	Diuraikan secara konseptual
4	Menerapkan teori	x	Diterapkan secara spesifik
5	Membahas & memecahkan masalah	x	Diuraikan secara induktif

13) *Pengaruh Teknologi pada Pendidikan Sains* karangan

Prof.Dr.B.Suprpto Brotosiswoyo

Tabel A-13

KARAKTERISTIK KARANGAN ILMIAH DALAM PTPS

NO	Karakteristik KI		Hasil Analisis
1	Menyajikan fakta	x	Disajikan secara objektif
2	Menyajikan pengertian/definisi	x	Disajikan dengan cara eksplikasi dan deskripsi
3	Menguraikan masalah	x	Disajikan dengan cara objektif dan konseptual
4	Menerapkan teori	+	Diterapkan secara spesifik, namun tidak khusus dalam satu bagian
5	Membahas & memecahkan masalah	x	Diuraikan secara induktif

14) *Struktur dan Fungsi Sarang Lebah Lanceng (Trigona sp) di**Alam* karangan Prof.Dr.Anarno Siswowloto

Tabel A-14

KARAKTERISTIK KARANGAN ILMIAH DALAM SFSL

NO	Karakteristik KI		Hasil Analisis
1	Menyajikan fakta	x	Disajikan secara objektif
2	Menyajikan pengertian/definisi	x	Disajikan dengan cara deskripsi dan eliminasi
3	Menguraikan masalah	x	Diuraikan secara abstrak dan objektif
4	Menerapkan teori	x	Diterapkan dengan cara spesifik
5	Membahas & memecahkan masalah	x	Diuraikan dengan cara induktif

15) *Konsep STS dan Pengembangannya Berdasarkan Kurikulum*

Sekolah karangan Dr. Anna Poedjiadi

Tabel A-15

KARAKTERISTIK KARANGAN ILMIAH DALAM KSTS

NO	Karakteristik KI		Hasil Analisis
1	Menyajikan fakta	x	Disajikan secara objektif, sistematis, dan cermat
2	Menyajikan pengertian/definisi	x	Disajikan dengan cara deskripsi, analisis, dan ilustrasi
3	Menguraikan masalah	x	Disajikan dengan objektif dan bernalar
4	Menerapkan teori	x	Diterapkan secara spesifik dan faktual
5	Membahas & memecahkan masalah	x	Diuraikan secara induktif

Berdasarkan tabel A-1 sampai dengan A-15, penulis dapat mengelompokkan dan merekapitulasi karakteristik karangan ilmiah dalam menyajikan fakta dan pengertian atau definisi, menguraikan masalah, menerapkan teori, serta dalam membahas dan memecahkan masalah. Pengelompokan yang dimaksud, sebagaimana sajian dalam tabel berikut ini:

Tabel A-16

REKAPITULASI HASIL ANALISIS TERHADAP KARAKTERISTIK
KARANGAN ILMIAH

No	Aspek Analisis	Nomor Karangan	Σ	%	Ket.
1	Menyajikan fakta	1-15	15	100	*)
2	Menyajikan pengertian	1-8; 10-15	14	93,3	*)

No	Aspek Analisis	Nomor Karangan	Σ	%	Ket.
3	Menguraikan masalah	1-15	15	100	*)
4	Menerapkan teori	1,2,4,6,9-12, 14,15	10	66,7	*)
5	Membahas & memecahkan masalah	1-15	15	100	*)

Tabel A-16-1

REKAPITULASI HASIL ANALISIS

KARAKTERISTIK PENYAJIAN FAKTA DALAM KARANGAN ILMIAH

No	Penyajian Fakta	Nomor Karangan	Σ	%	Ket.
1	Objektif	1 - 15	15	100	
2	Sistematis	1-5; 11; 15	7	46,7	
3	Cermat	10 dan 15	2	13,3	*)

Tabel A-16-2

REKAPITULASI HASIL ANALISIS KARAKTERISTIK

PENYAJIAN PENGERTIAN/DEFINISI DALAM KARANGAN ILMIAH

No	Penyajian Pengertian	Nomor Karangan	Σ	%	Ket.
1	Eksplikasi	1,3,5,7,10,13	6	40	*)
2	Analisis	5,10,15	3	20	
3	Deskripsi	2-7; 10-15	12	80	*)
4	Ilustrasi	5 dan 15	2	13,3	
5	Perbandingan	4, 6, 8	3	20	
6	Analogi	-	-	-	
7	Eliminasi	6 dan 14	2	13,3	
8	Etimologi	8	1	6,7	

Tabel A-16-3

REKAPITULASI HASIL ANALISIS

KARAKTERISTIK PENGURAIAN MASALAH DALAM KARANGAN ILMIAH

No	Penguraian Masalah	Nomor Karangan	Σ	%	Ket.
1	Abstrak	1-10 dan 14	11	73,3	*)
2	Jelas/Lengkap	3	1	6,7	
3	Objektif	1-3,5,11,13-15	8	53,3	*)
4	Bernalar	1-4,6,9-11,15	9	60	*)
5	Konseptual	7,8,10,12,13	5	33,3	

Tabel A-16-4

REKAPITULASI HASIL ANALISIS

KARAKTERISTIK PENERAPAN TEORE DALAM KARANGAN ILMIAH

No	Penerapan Teori	Nomor Karangan	Σ	%	Ket.
1	Logis	-	-		
2	Spesifik	1,6,11-15	7	46,7	*)
3	Faktual	1,2,4,5,6,9,10 11,15	9	60	*)

Tabel A-16-5

REKAPITULASI HASIL ANALISIS

KARAKTERISTIK PEMECAHAN MASALAH DALAM KARANGAN ILMIAH

No	Pembahasan Masalah	Nomor Karangan	Σ	%	Ket.
1	Deduktif	1,3,9	3	20	
2	Induktif	2,4-8,10-15	12	80	*)
3	Gabungan	-	-	-	

Dari tabel A-1 sampai dengan A-15 dapat diketahui secara rinci karakteristik karangan ilmiah pada setiap karangan yang dianalisis. Selanjutnya dapat dibuat rekapitulasi hasil analisis dalam tabel-tabel A-16 sampai dengan A-16-5 sebagai temuan hasil analisis. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa:

- (1) Sistematika penulisan karakteristik karangan ilmiah mengikuti pola tertentu, yaitu dalam bentuk susunan penyajian pengertian, penyajian fakta, menguraikan masalah atau permasalahan, penerapan teori, dan pembahasan serta pemecahan masalah. Namun demikian pengungkapan sajian pengertian, sajian fakta, dan permasalahan kadang-kadang urutannya dipertukarkan, sedangkan penerapan teori dan pembahasan masalah selalu berurutan dalam pola yang tetap. Bagian-bagian itu muncul sebagai karakteristik karangan ilmiah dan hubungan antarbagian itu memberikan ciri tentang keutuhan karangan secara koheren. Bagian demi bagian saling mendukung gagasan utama secara kohesif dan menghasilkan karangan ilmiah yang memiliki koherensi. Hal tersebut menunjukkan alur pikiran dan hubungan yang logis antara satu bagian dengan bagian lainnya atau memiliki hubungan logika antarbagian dalam membangun karangan ilmiah tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Parera (1993:78), Alwi (1993:481), Syafi'ie (1988:152), Weaver (1961:200), dan More (1959:123) tentang koherensi antarunsur dalam

karangan ilmiah.

- (2) Semua karangan ilmiah menyajikan fakta (100%) sekalipun dengan luas sajian yang beragam. Penyajian fakta yang cenderung dilakukan pengarang di dalam karangannya adalah penyajian fakta secara objektif (100%). Hal ini berarti bahwa karangan ilmiah yang dibuat pengarang mengungkapkan sesuatu fakta secara benar dan sesuai dengan referensi yang jelas. Keobjektifan fakta dalam karangan ilmiah ini memperkuat konsepsi tentang ciri karangan ilmiah. Selain itu, 46,7% dari karangan ilmiah yang dianalisis, menunjukkan penyajian fakta yang disusun secara sistematis, baik disesuaikan dengan kronologisasi maupun dengan ruang lingkup bahan yang diungkapkan. Namun demikian, hanya sedikit pengarang yang menyajikan fakta dengan cara mencermatinya. Hal ini tampak pada tabel A-16-1 hanya terdapat sebesar 13,3% fakta disajikan dengan dicermati atau dianalisis oleh pengarangnya, misalnya memberikan penilaian terhadap fakta yang disajikan dalam karangan ilmiah. Fakta yang disajikan dalam karangan ilmiah merupakan aspek yang digunakan untuk meyakinkan dan membuktikan suatu pernyataan, sejalan dengan teknik logika Toulmin (dalam Syafi'ie, 1988:97) dalam menyampaikan argumen yang dinyatakan bahwa pernyataan dasar dalam teknik ini minimal dibangun oleh tiga konsep, yaitu data, pernyataan (*claim*), dan pembenaran (*warrant*). Fakta dalam

karangan ilmiah yang disampaikan dengan objektif dan sistematis merupakan data yang selanjutnya, dengan menggunakan teori sebagai pembenaran, fakta tersebut mendukung pernyataan-pernyataan.

- (3) Karangan ilmiah pun menyajikan pengertian (93,3%), baik yang berhubungan dengan pengertian judul, permasalahan, atau pengertian lainnya yang sangat mendukung dalam pemecahan masalah. Pada umumnya penyajian pengertian dalam karangan ilmiah diungkapkan dengan cara deskripsi (80%) dan eksplikasi (40%), sekalipun terdapat pula pengertian yang disajikan dengan cara analisis, ilustrasi, perbandingan, eliminasi, dan etimologi. Pengertian yang diungkapkan dalam karangan ilmiah tidak terbatas pada satu bentuk pengungkapan, melainkan dapat menggunakan cara menyajikan pengertian seperti di atas. Dengan demikian, usaha memahamkan pembaca pada pokok permasalahan yang ingin diungkapkan dalam karangan dapat disampaikan dengan berbagai cara. Hal ini sejalan dengan tujuan penulisan karangan ilmiah yang ditujukan untuk memahamkan pembaca terhadap alur berpikir logis dari pengarang melalui pengertian dan pemaknaan yang sejalan. Dalam Weisman (1980:44-45) dan Brotowidjoyo (1993:62) dijelaskan beraneka cara dalam memberikan pengertian, sehingga karangan ilmiah tersebut dapat dipahami oleh pembaca yang lebih banyak, sekalipun dari bidang ilmu lain.

- (4) Pada umumnya karangan ilmiah mengungkapkan atau menguraikan masalah (100%). Masalah yang terdapat di dalam karangan ilmiah ini sekaligus sebagai "gagasan utama" yang ingin diungkapkan pengarang. Dalam menguraikan permasalahan, pada umumnya disajikan secara abstrak (73,3%), bernalar (60%), dan objektif (53,3%). Namun demikian terdapat pula karangan ilmiah yang menguraikan permasalahan secara konseptual (33,3%) dan lengkap (6,7%) atau dapat pula berupa perpaduan di antara beberapa cara menguraikan permasalahan ini. Dengan cara-cara itu, pemahaman pembaca terhadap permasalahan didasarkan pada suatu landasan keilmuan melalui penalaran yang abstrak serta berdasarkan pada suatu konsep tertentu, dan disajikan secara objektif. Masalah yang disajikan dalam karangan ilmiah adalah masalah yang dapat diterima dan dipahami melalui suatu penalaran logis atau berdasarkan pada suatu konsep dengan penguraian yang abstrak. Berkaitan dengan pengungkapan masalah ini Brotowidjoyo (1993:15) menyebutnya karangan ilmiah abstrak formal dan Johannes (1983:3) mengungkapkan ciri karangan ilmiah yang bersifat formal dan objektif, salah satunya berdasarkan penyajian masalah.
- (5) Pada umumnya karangan ilmiah menerapkan teori (66,7%). Namun tidak merupakan keharusan di dalam memecahkan masalah harus menggunakan teori terlebih dahulu, karena ternyata terdapat pula beberapa karangan yang sama

sekali tidak menggunakan teori di dalam memecahkan permasalahan yang diungkapkan tetapi hanya dengan menggunakan penalaran terhadap penyajian fakta dan pengertian. Dengan demikian, karangan ilmiah tersebut tidak menggunakan atau menerapkan teori untuk membahas dan memecahkan permasalahan. Teori yang diterapkan dalam karangan ilmiah pada umumnya diuraikan secara faktual (60%) dan spesifik (46,7%). Hal ini berarti bahwa teori yang digunakan dalam karangan ilmiah disesuaikan dengan kondisi atau kenyataan yang terjadi dengan daya jangkau pemikiran manusia dalam menerapkan teori itu, bukan sesuatu yang imajinatif dan fiktif yang akan mengaburkan kadar keilmiahannya karangan ilmiah. Teori dalam karangan ilmiah diterapkan pada masalah-masalah nyata yang dapat dipahami oleh pembaca bahkan teori itu secara khusus digunakan untuk membahas permasalahan karangan.

- (6) Pada umumnya karangan ilmiah membahas dan memecahkan masalah. Karangan ilmiah yang tidak membahas dan memecahkan masalah diragukan keilmiahannya, karena secara khas karangan ilmiah itu selalu membahas dan memecahkan masalah. Karangan ilmiah dianggap belum tuntas jika belum membahas dan memecahkan masalah. Dengan bertolak dari uraian fakta-fakta dan pengertian-pengertian serta dengan dilandasi oleh teori-teori yang ada, pembahasan dan pemecahan masalah dalam karangan ilmiah dilakukan.

Pembahasan masalah dalam karangan ilmiah dapat dilakukan dengan cara deduktif atau induktif, namun pada umumnya disajikan secara induktif (80%). Hal ini berarti bahwa pada bagian awal pembahasan, pengarang menguraikan hal-hal yang bersifat khusus dari suatu persoalan, baik dengan cara menghubungkannya dengan aspek atau unsur lain maupun tidak, yang kemudian difokuskan pada suatu pembahasan masalah yang memiliki sifat umum. Cara pembahasan masalah dengan "induktif" ini lebih banyak dilakukan pengarang daripada pembahasan dan pemecahan masalah secara deduktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Syafiqie (1983:184-190) dan Keraf (1983:43) tentang pola berpikir induktif yang biasa digunakan untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan mengatasi masalah-masalah khusus terlebih dahulu, misalnya dilakukan dengan cara generalisasi, hubungan kausalitas, dan analogi.

5.1.2 Hasil Penelitian Terhadap Struktur Pembangun Karangan Ilmiah

Berikut ini disajikan hasil-hasil analisis terhadap struktur pembangun setiap karangan ilmiah dalam bentuk tabel. Analisis ini memberikan informasi berupa sistematika penyajian, susunan dan perbandingan setiap bagian, bagian rujukan, dan daftar pustaka dari karangan ilmiah. Sajian dalam bentuk tabel ini akan memudahkan bagi tilikan lebih lanjut terhadap struktur pembangun karangan ilmiah. Adapun tabel-tabel yang dimaksud penulis uraikan pada sajian berikut ini.

- 1) *Peranan Kaum Cendekiawan dalam Pembinaan dan Pengembangan Bahasa karangan Prof.Dr.J.S.Badudu*

Tabel B-1

STRUKTUR PEMBANGUN KARANGAN PKCP

No	Struktur KI	Hasil Analisis				
		Pendahuluan		I s i		Penutup
1	Pemilahan bagian KI	x		x		x
2	Jumlah unsur:	82		1510		412
	a.kata	2		80		19
	b.kalimat	2		17		9
	c.alinea					
3	Persentase Σ	4,0%		75,3%		20,5%
	a.kata	1,9%		79,0%		18,8%
	b.kalimat	7,1%		60,7%		32,1%
	c.alinea					
		Σ	Dikutip	%	Diacu	%
4	Jumlah rujukan dalam KI	3	-	-	3	100
5	Jumlah daftar pustaka	6	-	-	3	50%
6	Bagian penjelas/pendukung sajian dalam KI	Ket:3 sumber relevan				
		-				

Ket.: Tanda x = bagian tsb. dinyatakan secara eksplisit
 + = bagian tsb. dinyatakan secara implisit
 - = bagian tersebut tidak ada dalam karangan

2) *Tentang Metode Pengajaran Sastra* karangan Prof.Dr.Yus Rusyana

Tabel B-2

STRUKTUR PEMBANGUN KARANGAN TMPS

No	Struktur KI	Hasil Analisis				
		Pendahuluan		I s i	Penutup	
1	Pemilahan bagian KI	x		x	x	
2	Jumlah unsur:	160		1092	99	
	a.kata	14		71	3	
	b.kalimat	5		16	3	
	c.alinea					
3	Persentase Σ	11,8%		80,8%	7,3%	
	a.kata	15,9%		80,7%	3,4%	
	b.kalimat	20,0%		66,6%	12,5%	
	c.alinea					
		Σ	Dikutip	%	Diacu	%
4	Jumlah rujukan dalam KI	1	-	-	1	100
5	Jumlah daftar pustaka	7	-	-	1	14%
6	Bagian penjelas/pendukung sajian dalam KI	Ket:sumber lain relevan				
		-				

3) *Kesinambungan dalam Kebijakan Bahasa* karangan Prof.Dr.Amran Halim

Tabel B-3

STRUKTUR PEMBANGUN KARANGAN KKB

No	Struktur KI	Hasil Analisis		
		Pendahuluan	I s i	Penutup
1	Pemilahan bagian KI	x	x	x
2	Jumlah unsur:	204	1863	116
	a.kata	8	62	4
	b.kalimat	3	14	1
	c.alinea			

No	Struktur KI	Hasil Analisis				
		Pendahuluan		I s i		Penutup
3	Persentase Σ a.kata b.kalimat c.alinea	9,3%		85,3%		5,3%
		10,8%		83,7%		5,4%
		16,6%		77,7%		5,5%
4	Jumlah rujukan dalam KI	Σ	Dikutip	%	Diacu	%
		2	-	-	2	100
5	Jumlah daftar pustaka	3	-	-	2	67%
6	Bagian penjelas/pendukung sajian dalam KI	Ket:sumber lainnya relevan -				

- 4) *Pengajaran Bahasa dan Kesadaran Kritis* karangan
Dr.A.Chaedar Alwasilah,M.A.

Tabel B-4

STRUKTUR PEMBANGUN KARANGAN PBKK

No	Struktur KI	Hasil Analisis				
		Pendahuluan		I s i		Penutup
1	Pemilahan bagian KI	+		+		+
2	Jumlah unsur:a.kata b.kalimat c.alinea	65		802		105
		2		48		6
		1		10		1
3	Persentase Σ a.kata b.kalimat c.alinea	6,7%		82,5%		10,8%
		3,5%		85,7%		10,7%
		8,3%		83,0%		8,3%
4	Jumlah rujukan dalam KI	Σ	Dikutip	%	Diacu	%
		8	-	-	8	100
5	Jumlah daftar pustaka	-	-	-	-	-
6	Bagian penjelas/pendukung sajian dalam KI	Ket: 3 sumber dinyatakan sec. eksplisit dlm.karangan -				

- 5) *Peranan Karya-karya Kebahasaan dalam Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Bahasa Indonesia* karangan Prof.Dr.Harimurti Kridalaksana

Tabel B-5

STRUKTUR PEMBANGUN KARANGAN PKKP

No	Struktur KI	Hasil Analisis				
		Pendahuluan		I s i		Penutup
1	Pemilahan bagian KI	x		x		x
2	Jumlah unsur:	726	4678	273		
	a.kata	32	182	13		
	b.kalimat	9	42	4		
	c.alinea					
3	Persentase Σ	12,8%	82,4%	4,8%		
	a.kata	14%	80,2%	5,7%		
	b.kalimat	16,3%	76,4%	7,3%		
	c.alinea					
		Σ	Dikutip	%	Diacu	%
4	Jumlah rujukan dalam KI	38	-	-	38	100
5	Jumlah daftar pustaka	59	-	-	33	56%
6	Bagian penjelas/pendukung sajian dalam KI	-				

- 6) *Pendekatan Politik-Ekonomi (Political-Economy): Jembatan di antara Ilmu Ekonomi dan Politik* karangan Prof.Dr.Dorojatun Kuntjoro-Jakti

Tabel B-6

STRUKTUR PEMBANGUN KARANGAN PPE

No	Struktur KI	Hasil Analisis				
		Pendahuluan		I s i	Penutup	
1	Pemilahan bagian KI	x		x	x	
2	Jumlah unsur:	1271	2580	173		
	a.kata	26	81	8		
	b.kalimat	5	16	3		
	c.alinea					
3	Persentase Σ	31,5%	64,1%	4,3%		
	a.kata	22,6%	70,4%	6,95%		
	b.kalimat	20,8%	66,6%	12,5%		
	c.alinea					
		Σ	Dikutip	%	Diacu	%
4	Jumlah rujukan dalam KI	3	--	-	3	100
5	Jumlah daftar pustaka	-	-	-	-	-
6	Bagian penjelas/pendukung sajian dalam KI	Ket:rujukan dengan footnote				
				-		

7) *Manajemen Berdasar Konsensus dan Inovasi Organisasi*
 karangan Dr.Sударsono Hardjosoekarto

Tabel B-7

STRUKTUR PEMBANGUN KARANGAN MBKI

No	Struktur KI	Hasil Analisis		
		Pendahuluan	I s i	Penutup
1	Pemilahan bagian KI	x	x	+
2	Jumlah unsur:	334	3813	196
	a.kata	19	112	14
	b.kalimat	6	39	5
	c.alinea			

No	Struktur KI	Hasil Analisis				
		Pendahuluan		I s i		Penutup
3	Persentase Σ a.kata b.kalimat c.alinea	7,7%		87,8%	4,5%	
		13,1%		77,2%	9,6%	
		12,0%		78,0%	10,0%	
		Σ	Dikutip	%	Diacu	%
4	Jumlah rujukan dalam KI	36	7	19%	29	81%
5	Jumlah daftar pustaka	26	7	27%	19	73%
6	Bagian penjelas/pendukung sajian dalam KI	-				

8) *Pembangunan Politik, ABRI, dan Demokrasi di Indoensia*
karangan Dr. Soedjati Djiwandono

Tabel B-8

STRUKTUR PEMBANGUN KARANGAN PPAD

No	Struktur KI	Hasil Analisis				
		Pendahuluan		I s i		Penutup
1	Pemilahan bagian KI	x		x	x	
2	Jumlah unsur: a.kata b.kalimat c.alinea	682		4976	277	
		21		177	15	
		6		42	3	
3	Persentase Σ a.kata b.kalimat c.alinea	11,5%		83,8%	4,6%	
		9,8%		88,1%	5,0%	
		11,7%		82,3%	5,8%	
		Σ	Dikutip	%	Diacu	%
4	Jumlah rujukan dalam KI	20	1	5%	19	95%
5	Jumlah daftar pustaka	-	-	-	-	-
6	Bagian penjelas/pendukung sajian dalam KI	Ket: sumber dg. sistem footnote 4 uraian penjelas rujukan				

9) *Intervensi Langsung Negara dalam Industri Kayu Lapis*

karangan Dr.Rizal Ramli,M.A.

Tabel B-9

STRUKTUR PEMBANGUN KARANGAN ILNI

No	Struktur KI	Hasil Analisis				
		Pendahuluan		I s i	Penutup	
1	Pemilahan bagian KI	x		x	x	
2	Jumlah unsur:	196	9	3	1964	288
	a.kata				80	10
	b.kalimat				20	2
	c.alinea					
3	Persentase Σ	8%	9,1%	12%	80,2%	11,8%
	a.kata				80,8%	10,1%
	b.kalimat				80%	8%
	c.alinea					
		Σ	Dikutip	%	Diacu	%
4	Jumlah rujukan dalam KI	12	-	-	12	100
5	Jumlah daftar pustaka	-	-	-	-	-
6	Bagian penjelas/pendukung sajian dalam KI	Ket:Sistem footnote 10 penjelas dan 4 buah grafik				

10) *Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia Menuntut Layanan Pendidikan yang Terpadu atas Aspek Insani dan Sumber Daya Ekonomi* karangan Prof.Dr.Engkus Kusmana,M.Pd.

Tabel B-10

STRUKTUR PEMBANGUN KARANGAN PKMI

No	Struktur KI	Hasil Analisis		
		Pendahuluan	I s i	Penutup
1	Pemilahan bagian KI	+	+	+
2	Jumlah unsur:a.kata	657	3059	475

No	Struktur KI	Hasil Analisis				
		Pendahuluan		I s i		Penutup
3	b.kalimat	26		77		13
	c.alinea	9		29		8
	a.kata	15,7%		73%		11,3%
	b.kalimat	22,4%		66,4%		11,2%
	c.alinea	19,6%		63%		17,4%
4	Jumlah rujukan dalam KI	Σ	Dikutip	%	Diacu	%
		14	5	35,7	9	64,3
5	Jumlah daftar pustaka	17	5	29,4	9	52,9
6	Bagian penjelas/pendukung sajian dalam KI	Ket:17,6% sumber relevan				

- 11) *Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi* karangan
Prof.Dr.Ir.Suhardjo,M.Pil.

Tabel B-11

STRUKTUR PEMBANGUN KARANGAN SKPG

No	Struktur KI	Hasil Analisis				
		Pendahuluan		I s i		Penutup
1	Pemilahan bagian KI	x		x		+
2	Jumlah unsur:	337		1288		485
	a.kata	18		67		22
	b.kalimat	4		20		7
3	Persentase Σ a.kata	15,9%		61%		22,9%
	b.kalimat	16,8%		62,6%		20,5%
	c.alinea	12,9%		64,5%		22,5%
4	Jumlah rujukan dalam KI	Σ	Dikutip	%	Diacu	%
		1	-	-	1	100
5	Jumlah daftar pustaka	6	-	-	1	17
6	Bagian penjelas/pendukung sajian dalam KI	Ket:83% sumber relevan				
		2 buah tabel dan 3 buah denah				

- 12) *Upaya Meningkatkan Ayam Kedu Cemani Galur Murni Melalui Perkawinan Silang Dalam karangan Prof.Dr.Soedito Adjisoedarmo*

Tabel B-12

STRUKTUR PEMBANGUN KARANGAN UMAK

No	Struktur KI	Hasil Analisis				
		Pendahuluan		I s i		Penutup
1	Pemilahan bagian KI	x	x	x		
2	Jumlah unsur:					
	a.kata	208	837	121		
	b.kalimat	9	33	4		
	c.alinea	4	13	2		
3	Persentase Σ					
	a.kata	17,8%	71,8%	10,4%		
	b.kalimat	19,6%	71,7%	8,7%		
	c.alinea	21%	68,4%	10,5%		
		Σ	Dikutip	%	Diacu	%
4	Jumlah rujukan dalam KI	15	2	13%	13	87%
5	Jumlah daftar pustaka	9	2	22%	7	78%
6	Bagian penjelas/pendukung sajian dalam KI	2 buah tabel				

- 13) *Pengaruh Teknologi pada Pendidikan Sains karangan Prof.Dr.B.Suprpto Brotosiswoyo*

Tabel B-13

STRUKTUR PEMBANGUN KARANGAN PTPS

No	Struktur KI	Hasil Analisis				
		Pendahuluan		I s i		Penutup
1	Pemilahan bagian KI	x		x		+
2	Jumlah unsur:	429	23	6	1197	386
	a.kata				60	17
	b.kalimat				17	3
	c.alinea					
3	Persentase Σ	21,3%	23%	23%	59,5%	19,2%
	a.kata				60%	17%
	b.kalimat				65,5%	11,5%
	c.alinea					
		Σ	Dikutip	%	Diacu	%
4	Jumlah rujukan dalam KI	-	-	-	-	-
5	Jumlah daftar pustaka	-	-	-	-	-
6	Bagian penjelas/pendukung sajian dalam KI	-				

- 14) *Struktur dan Fungsi Sarang Lebah Lanceng (Trigona sp) di Alam* karangan Prof.Dr.Anarno Siswowloto

Tabel B-14

STRUKTUR PEMBANGUN KARANGAN SFSL

No	Struktur KI	Hasil Analisis		
		Pendahuluan	I s i	Penutup
1	Pemilahan bagian KI	x	x	x
2	Jumlah unsur:	248	1325	184
	a.kata	10	64	10
	b.kalimat	3	26	2
	c.alinea			

No	Struktur KI	Hasil Analisis				
		Pendahuluan		I s i		Penutup
3	Persentase Σ a.kata b.kalimat c.alinea	14,1%		75,4%		10,5%
		11,9%		76,2%		11,9%
		9,7%		83,9%		6,4%
4	Jumlah rujukan dalam KI	Σ	Dikutip	%	Diacu	%
		2	-	-	2	100
5	Jumlah daftar pustaka	15	-	-	1	-
6	Bagian penjelas/pendukung sajian dalam KI	Ket: 1 acuan tdk terdaftar				

- 15) *Konsep STS dan Pengembangannya Berdasarkan Kurikulum Sekolah* karangan Dr. Anna Poedjiadi

Tabel B-15

STRUKTUR PEMBANGUN KARANGAN KSTS

No	Struktur KI	Hasil Analisis				
		Pendahuluan		I s i		Penutup
1	Pemilahan bagian KI	x		x		x
2	Jumlah unsur: a.kata b.kalimat c.alinea	1071		2386		255
		45		94		15
		13		34		5
3	Persentase Σ a.kata b.kalimat c.alinea	28,8%		64,3%		6,9%
		29,2%		61,1%		9,7%
		25%		65,4%		9,6%
4	Jumlah rujukan dalam KI	Σ	Dikutip	%	Diacu	%
		19	13	68	6	32
5	Jumlah daftar pustaka	21	11	52	5	24
6	Bagian penjelas/pendukung sajian dalam KI	Ket: 3 rujukan tdk terdaftar				

Berdasarkan perincian hasil analisis struktur pembangun karangan ilmiah, pada bagian ini akan disusun suatu tabel yang merupakan rekapitulasi hasil analisis aspek struktur pembangun karangan. Tabel-tabel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel B-16

REKAPITULASI HASIL ANALISIS STRUKTUR KARANGAN

Aspek Analisis	Hasil Analisis	Σ	%
Pemilahan Setiap Bagian Karangan Ilmiah	a. secara implisit	3	20
	b. secara eksplisit	9	60
	c. sebagian dipilah secara eksplisit	3	20

Tabel B-16-1

REKAPITULASI HASIL ANALISIS UNSUR PEMBANGUN KARANGAN ILMIAH

Persentase Unsur Pembangun Karangan Ilmiah	Karangan Ilmiah															%	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
Bag. Pendahuluan:																	
1. Alinea	7,1	20,0	16,6	8,3	16,3	20,8	12,0	11,7	12,0	19,6	12,9	21,0	23,3	9,7	25,0	16%	
2. Kalimat	1,9	15,9	10,8	3,5	14,0	22,6	13,1	9,8	9,1	22,4	16,8	19,6	23,0	11,9	29,2	15%	
3. Kata	4	11,8	9,3	6,7	12,8	31,5	7,7	11,5	8,0	15,7	15,9	17,8	21,3	14,1	28,8	15%	
Bagian Isi:																	
1. Alinea	60,7	66,6	77,7	83,0	76,4	66,6	78,0	82,3	80,0	63,0	64,5	68,4	65,5	83,9	65,4	72%	
2. Kalimat	79	80,7	83,7	85,7	80,2	70,4	77,2	83,1	80,8	66,4	62,6	71,7	60,0	76,2	61,1	75%	
3. Kata	75,3	80,8	85,3	82,5	82,4	64,1	87,8	83,8	80,2	73,0	61,0	71,8	59,5	75,4	64,3	75%	
Bagian Penutup:																	
1. Alinea	32,1	12,5	5,5	8,3	7,3	12,5	10,0	5,8	8,0	17,4	22,5	10,5	11,5	6,4	9,6	12%	
2. Kalimat	18,8	3,4	5,4	10,7	5,7	6,9	9,6	7,0	10,1	11,2	20,5	8,7	17,0	11,9	9,7	10%	
3. Kata	20,5	7,3	5,3	10,8	4,8	4,3	4,5	4,6	11,8	11,3	22,9	10,4	19,2	10,5	6,9	10%	

Tabel B-16-2

RATA-RATA PERBANDINGAN SETIAP UNSUR

Unsur Pembangun Karangan	Rata-rata Persentase Setiap Bagian			Σ
	Pendahuluan	Isi	Penutup	
Alinea	15,75% (16%)	72,13% (72%)	11,99% (12%)	100%
Kalimat	14,91% (15%)	74,59% (75%)	10,44% (10%)	100%
Kata	14,46% (15%)	75,15% (75%)	10,34% (10%)	100%

Tabel B-16-3

REKAPITULASI BAGIAN RUJUKAN KARANGAN ILMIAH

Aspek Analisis	Karangan Ilmiah														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Jumlah rujukan:	3	1	2	8	38	3	36	20	12	14	1	15	-	2	19
Rujukan Dikutip:							7	1		5		2			13
Rujukan Diacu:	3	1	2	8	38	3	29	19	12	9	1	13		2	6
Bagian Penjelasan								4	10						

Tabel B-16-4

REKAPITULASI DAFTAR PUSTAKA DALAM KARANGAN ILMIAH

Aspek Analisis	Karangan Ilmiah														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	10
Jumlah Pustaka	6	7	3	-	59	-	26	-	-	17	6	9	-	15	21
Sebagai sumber:				*)		**)		**)	**)						
1.yang dikutip	-	-	-		-		7			5	-	2		-	11
2.yang diacu	3	1	2		33		19			9	1	7		1	5
3.tdk.dikutip/di- acu/berelevansi	3	6	1		26		-			3	6	-		14	5
4.tdk.didaftar														1	3

Ket: *) = Sumber dinyatakan secara eksplisit dalam uraian karangan

***) = Sumber dibuat dengan sistem footnote

Berdasarkan tabel-tabel di atas, maka dapat ditafsirkan sebagai berikut:

- 1) Pada umumnya karangan ilmiah dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Setiap bagian ini ada yang diungkapkan secara eksplisit, namun ada pula yang secara implisit. Hal ini berarti bahwa pada karangan tersebut pengarang tidak mengklasifikasikan karangannya ke dalam tiga bagian secara eksplisit, karena dari segi isi yang diungkapkannya dapat diidentifikasi ke dalam ketiga bagian itu. Selain itu terdapat pula karangan ilmiah yang hanya mengeksplisitkan bagian pendahuluan dan isinya, sedangkan bagian penutupnya tidak diungkapkan secara eksplisit. Demikian pula sebaliknya, terdapat karangan ilmiah yang tidak mengeksplisitkan bagian penda-

huluan, namun bagian isi dan penutup dinyatakan secara eksplisit. Terlepas dari cara pembagian tersebut, berdasarkan isi yang disampaikan, seluruh karangan ilmiah dibangun oleh tiga bagian. Pembagian ini sejalan dengan konsep tradisional pembagian karangan menurut Aristoteles (Syafiqie, 1983:85-90) dan sejalan pula dengan pemilahan Warriner (1961: 225).

- 2) Perbandingan antarpembangun karangan berupa unsur alinea yang di dalamnya terdapat kalimat dan kata, maka bangun yang memiliki proporsi paling banyak adalah bagian isi karangan. Berdasarkan penelitian ini diketahui, pada umumnya bagian isi karangan dibangun oleh 60,7% sampai dengan 83,9% dari seluruh alinea, atau terdiri atas 60,0% sampai dengan 85,7% dari seluruh kalimat, atau dibangun oleh 59,5% sampai dengan 87,8% dari seluruh kata dalam karangan tersebut. Berdasarkan hal ini, maka bagian isi karangan pada umumnya dibangun oleh unsur yang lebih besar daripada bagian lainnya. Bagian pendahuluan karangan ilmiah dibangun oleh 7,1% sampai dengan 23,3% dari seluruh alinea, atau 1,9% sampai dengan 23,0% dari seluruh kalimat, atau 4,0% sampai dengan 31,5% dari seluruh kata pembangunnya. Sementara itu, bagian penutup karangan ilmiah dibangun oleh 5,5% sampai dengan 32,1% dari seluruh alineanya, atau 3,4% sampai dengan 20,5% dari seluruh kalimatnya, atau 4,3% sampai dengan 22,9% dari seluruh kata pembangunnya. Dari persentase tersebut, diketahui

rata-rata pembangun karangan berdasarkan setiap unsurnya. Apabila dilihat berdasarkan unsur pembangun alineanya, maka bagian pendahuluan 16%, bagian isi 72% dan bagian penutup 12% dari seluruh unsur alinea pembangunnya. Sementara itu, unsur pembangun berupa kalimat dan kata ternyata memiliki perbandingan yang sama, yaitu bagian pendahuluan 15%, bagian isi 75%, dan bagian penutup 10%. Dari persentase perbandingan jumlah setiap unsur pembangun karangan ilmiah dapat dinyatakan bahwa unsur isi karangan memiliki porsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan unsur lainnya, sehingga Syafie (1983:88) menyebutnya bagian isi merupakan "karangan yang sesungguhnya", karena pada bagian ini terdapat bagian pembahasan tentang pokok karangan dan permasalahannya. Perbandingan unsur pembangun karangan demikian menandai keserasian suatu karangan ilmiah sebagai suatu komposisi karangan dan Warriner (1961:225-258) menyebutnya dengan komposisi *introduction*, *body*, dan *conclusion* yang penekanan komposisinya lebih banyak pada bagian tubuh karangan.

- 3) Pada umumnya karangan ilmiah disajikan dengan rujukan yang sesuai dengan pembahasan. Bagian rujukan ini merupakan satu unsur yang ikut membangun karangan ilmiah. Penulisan rujukan di dalam karangan ilmiah yang dianalisis menggunakan model penulisan rujukan yang benar. Dari data yang terkumpul, pada umumnya pengarang lebih banyak mengacu rujukan daripada mengutipnya. Namun tidak ada

karangan yang mengutip saja terhadap rujukan yang ada, melainkan memvariasikannya dengan mengacu. Khusus untuk karangan-karangan deskriptif, pada bagian tersebut disajikan pula bagian-bagian penjelas, seperti tabel, denah, grafik untuk membantu pembaca memahami pembahasan secara lebih jelas. Dari temuan-temuan tersebut dapat dinyatakan bahwa setiap karangan ilmiah merujuk pada referensi tertentu, sehingga menunjukkan bahwa karangan ilmiah bukan karangan rekaan atau pernyataan tanpa rujukan, melainkan karangan yang secara objektif mencantumkan rujukan untuk mendukung pernyataan yang diungkapkan dan untuk membahas dan memecahkan permasalahan. Kejelasan acuan dalam karangan ilmiah merupakan suatu pengakuan pengarang pada pendapat ahli lain sebagai suatu sikap ilmiah dan menunjukkan bahwa karangan ilmiah yang dibuat tidak berdiri sendiri, melainkan mempunyai keterkaitan dengan pendapat dan temuan-temuan lain. Brotowidjoyo (1983:32-34) menyatakan sikap ilmiah seorang penulis karangan ilmiah, di antaranya adalah sikap terbuka, objektif, dan menghargai karya orang lain. Sikap-sikap ini dapat diwujudkan dengan merujuk pernyataan atau temuan orang lain ketika membuat karangan ilmiah, baik dilakukan dengan cara mengacu maupun dengan mengutip.

- 4) Bagian akhir yang ikut membangun karangan ilmiah adalah daftar pustaka. Dari data yang dianalisis, diketahui bahwa pada umumnya karangan ilmiah mencantumkan sumber

pustaka. Pencantuman itu bervariasi, jika pengarang membuat rujukan dengan sistem *footnote* (catatan kaki), maka pada bagian akhir karangan tidak tercantum daftar pustaka, sebab identitas sumber pustaka telah secara langsung dicantumkan dalam *footnote* tersebut. Daftar pustaka yang dicantumkan adalah sumber-sumber yang diacu atau dikutip dalam karangan, namun demikian terdapat pula sumber pustaka yang tidak diacu ataupun dikutip dalam karangan namun memiliki relevansi sangat erat dengan pembahasan sehingga dicantumkan sebagai sumber pustaka. Karangan ilmiah yang dipublikasikan dalam surat kabar, identitas sumber pustakanya langsung dinyatakan bersatu dengan uraian atau pembahasan. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa penulisan daftar pustaka atau *footnote* mengikuti suatu pola yang tetap. Pencantuman daftar pustaka dalam karangan ilmiah merupakan suatu bentuk pengakuan pengarang pada sumber pustaka itu, sebagaimana dinyatakan Brotowidjoyo (1983:94) bahwa daftar pustaka merupakan tempat pengakuan pengutipan ide atau pernyataan dari pihak lain. Dalam daftar pustaka selain dicantumkan sumber pustaka yang dikutip dan diacu, dicantumkan pula sumber pustaka yang relevan dengan pembahasan karangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengarang bersikap terbuka kepada pembacanya untuk menggali lebih jauh atau menindaklanjuti pembahasan dengan bertolak dari pemahaman sumber pustaka yang memiliki relevansi itu.

5.1.3 Hasil Penelitian dan Rekapitulasi Aspek Kebahasaan

dalam Karangan Ilmiah

Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis terhadap aspek kebahasaan karangan ilmiah dalam bentuk tabel. Aspek kebahasaan yang dianalisis penulis batasi pada aspek yang dominan dan menarik untuk diungkapkan serta yang menjadi penanda atau ciri penggunaan bahasa dalam karangan ilmiah. Oleh sebab itu, analisis terhadap aspek kebahasaan ini dibatasi pada hal-hal yang dominan sebagai ciri dari karangan ilmiah yang dianalisis. Hasil analisis yang dimaksud akan penulis sajikan secara berurutan berikut ini.

1) *Peranan Kaum Cendekiawan dalam Pembinaan dan Pengembangan Bahasa karangan Prof.Dr.J.S.Badudu*

Tabel C-1

ASPEK KEBAHASAAN YANG DOMINAN DALAM PKCP

No	Aspek Kebahasaan Dominan	Hasil Analisis		
		Σ	%	Keterangan
1	Ragam bahasa yang dipakai dalam KI	formal		
2	Kesalahan dalam penggunaan: a. ejaan b. kata c. kalimat d. alinea	- - - -		
3	Penggunaan Istilah a. bidang kajian b. asing	143 -		
4	Kata bermakna konotatif	2	1,4	

No	Aspek Kebahasaan Dominan	Hasil Analisis	Σ	%
5	Penggunaan verba dengan fungsi sebagai predikat	Verba bentuk:		
		1) me-	31	32
		2) ber-	2	2
		3) di-	59	61
		4) ter-	4	4
		5) persona	1	1
			Σ	100

2) *Tentang Metode Pengajaran Sastra* karangan

Prof.Dr.Yus Rusyana

Tabel C-2

ASPEK KEBAHASAAN YANG DOMINAN DALAM TMPS

No	Aspek Kebahasaan Dominan	Hasil Analisis			
1	Ragam bahasa yang dipakai dalam KI	formal			
2	Kesalahan dalam penggunaan: a. ejaan b. kata c. kalimat d. alinea	Σ	%	Keterangan	
		1	0,07		
		8	9,09		
		6	25		
3	Penggunaan Istilah a. bidang kajian b. asing	81	-	pleonasme: hanya-saja penggunaan kt.tugas ketidakjelasan fungsi koherensi alinea	
4	Kata bermakna konotatif	4	4,7		
5	Penggunaan verba sebagai predikat	Verba bentuk:		Σ	%
		1) me-		17	20
		2) ber-		13	15
		3) di-		51	61
		4) ter-		-	-
		5) persona		3	4
			Σ	100	

3) *Kesinambungan dalam Kebijaksanaan Bahasa* karangan

Prof.Dr.Amran Halim

Tabel C-3

ASPEK KEBAHASAAN YANG DOMINAN DALAM KKB

No	Aspek Kebahasaan Dominan	Hasil Analisis		
1	Ragam bahasa yang dipakai dalam KI	formal		
2	Kesalahan dalam penggunaan:	Σ	%	Keterangan
	a. ejaan	-		
	b. kata	1	0,04	kt.hubung "dengan"
	c. kalimat	1	1,34	fungsi kalimat
	d. alinea	-		
3	Penggunaan Istilah			
	a. bidang kajian	31		
	b. asing	-		
4	Kata bermakna konotatif	-		
		Verba bentuk:		
			Σ	%
5	Penggunaan verba sebagai predikat	1) me-	25	31
		2) ber-	5	6
		3) di-	46	58
		4) ter-	2	2,5
		5) persona	2	2,5
			Σ	100

4) *Pengajaran Bahasa dan Kesadaran Kritis* karangan

Dr.A.Chaedar Alwasilah,M.A.

Tabel C-4

ASPEK KEBAHASAAN YANG DOMINAN DALAM PBKK

No	Aspek Kebahasaan Dominan	Hasil Analisis
1	Ragam bahasa yang dipakai dalam KI	formal

No	Aspek Kebahasaan Dominan	Hasil Analisis			
		Σ	%	Keterangan	
2	Kesalahan dalam penggunaan: a. ejaan b. kata c. kalimat d. alinea	-	0,3	pleonasme: hanya-saja kata tugas unsur kalimat tdk.lkp	
		3			
		1			
		-			
3	Penggunaan Istilah a. bidang kajian b. asing	42			
		6			
4	Kata bermakna konotatif	2	4,2		
5	Penggunaan verba sebagai predikat	Verba bentuk:		Σ	%
		1) me-	15	31	
		2) ber-	1	2	
		3) di-	24	49	
		4) ter-	9	18	
		5) persona	-		
				Σ	100

- 5) *Peranan Karya-karya Kebahasaan dalam Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Bahasa Indonesia* karangan Prof.Dr.Harimurti Kridalaksana

Tabel C-5

ASPEK KEBAHASAAN YANG DOMINAN DALAM PKKP

No	Aspek Kebahasaan Dominan	Hasil Analisis		
		Σ	%	Keterangan
1	Ragam bahasa yang dipakai dalam KI	formal		
2	Kesalahan dalam penggunaan: a. ejaan b. kata c. kalimat d. alinea	-	0,05	kt: merobah, nampak pleonasme: hanya-saja pun-juga
		3		
		1		
		-		
3	Penggunaan Istilah a. bidang kajian b. asing	191		
		6		
4	Kata bermakna konotatif	8	3,9	

No	Aspek Kebahasaan Dominan	Hasil Analisis	Σ	%
5	Penggunaan verba sebagai predikat	Verba bentuk:		
		1) me-	47	26
		2) ber-	8	4
		3) di-	89	49
		4) ter-	15	8
		5) persona	23	13
			Σ	100

6) *Pendekatan Politik-Ekonomi (Political-Economy): Jembatan di antara Ilmu Ekonomi dan Politik* karangan Prof.Dr.Dorojatun Kuntjoro-Jakti

Tabel C-6

ASPEK KEBAHASAAN YANG DOMINAN DALAM PPE

No	Aspek Kebahasaan Dominan	Hasil Analisis			
1	Ragam bahasa yang dipakai dalam KI	formal			
2	Kesalahan dalam penggunaan: a. ejaan b. kata c. kalimat d. alinea	Σ	%	Keterangan Kt.tdk.baku: -cuma -tapi dimana/tapi	
		-			
		12	0,29		
		2	1,7		
		-			
3	Penggunaan Istilah a. bidang kajian b. asing	56			
		124			
4	Kata bermakna konotatif	2	3,4		
5	Penggunaan verba sebagai predikat	Verba bentuk:		Σ	%
		1) me-		12	22
		2) ber-		9	17
		3) di-		20	38
		4) ter-		2	4
		5) persona		10	19
			Σ	100	

7) *Manajemen Berdasar Konsensus dan Inovasi Organisasi*

karangan Dr. Sudarsono Hardjosoekarto

Tabel C-7

ASPEK KEBAHASAAN YANG DOMINAN DALAM MBKI

No	Aspek Kebahasaan Dominan	Hasil Analisis		
1	Ragam bahasa yang dipakai dalam KI	formal		
2	Kesalahan dalam penggunaan:	Σ	%	Keterangan
	a. ejaan	1	0,27	kt. tapi rancu:dimana, daripada diksi verba
	b. kata	12		
	c. kalimat	2		
	d. alinea	-		
3	Penggunaan Istilah			
	a. bidang kajian	87		
	b. asing	39		
4	Kata bermakna konotatif	8	8,4	
		Verba bentuk:		
			Σ	%
5	Penggunaan verba sebagai predikat	1) me-	29	30
		2) ber-	6	6
		3) di-	58	62
		4) ter-	2	2
		5) persona	-	-
		Σ		100

8) *Pembangunan Politik, ABRI, dan Demokrasi di Indoensia*

karangan Dr. Soedjati Djiwandono

Tabel C-8

ASPEK KEBAHASAAN YANG DOMINAN DALAM PPAD

No	Aspek Kebahasaan Dominan	Hasil Analisis		
1	Ragam bahasa yang dipakai dalam KI	formal		
2	Kesalahan dalam penggunaan:	Σ	%	Keterangan
	a. ejaan	2	0,06	nampak banter, toh, diakomodir
	b. kata	4		

No	Aspek Kebahasaan Dominan	Hasil Analisis			
3	c. kalimat	3		meminimalisir preposisi tdk tepat diksi tdk tepat	
	d. alinea				
4	Penggunaan Istilah a. bidang kajian	89			
	b. asing	44			
4	Kata bermakna konotatif	2	2,2		
5	Penggunaan verba sebagai predikat	Verba bentuk:		Σ	%
		1) me-		62	32
		2) ber-		16	8
		3) di-		99	51
		4) ter-		11	6
		5) persona		5	3
				Σ	100

9) *Intervensi Langsung Negara dalam Industri Kayu Lapis*
 karangan Dr. Rizal Ramli, M.A.

Tabel C-9

ASPEK KEBAHASAAN YANG DOMINAN DALAM ILNI

No	Aspek Kebahasaan Dominan	Hasil Analisis			
1	Ragam bahasa yang dipakai dalam KI	formal			
2	Kesalahan dalam penggunaan: a. ejaan b. kata c. kalimat d. alinea	Σ	%	Keterangan kt:tapi, analisa diksi & kata sambung tdk.tepat kluasa bertumpuk	
		10	0,42		
		2			
		2			
		-			
3	Penggunaan Istilah a. bidang kajian	96			
		37			
4	Kata bermakna konotatif	3	3,03		
5	Penggunaan verba sebagai predikat	Verba bentuk:		Σ	%
		1) me-		56	60
		2) ber-		7	8
		3) di-		21	23
		4) ter-		8	9
		5) persona		-	-
				Σ	100

- 10) *Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia Menuntut Layanan Pendidikan yang Terpadu atas Aspek Insani dan Sumber Daya Ekonomi* karangan Prof.Dr.Engkus Kusmana,M.Pd.

Tabel C-10

ASPEK KEBAHASAAN YANG DOMINAN DALAM PKMI

No	Aspek Kebahasaan Dominan	Hasil Analisis		
1	Ragam bahasa yang dipakai dalam KI	formal		
2	Kesalahan dalam penggunaan:	Σ	%	Keterangan
	a. ejaan	8	0,19	preposisi: disekitar, dilingkungan, disamping dari pada, pisik, fihak nampak, ke dua sedangkan utk.awal kl
	b. kata	11	0,26	
	c. kalimat	2		
	d. alinea			
3	Penggunaan Istilah			
	a. bidang kajian	89		
	b. asing	22		
4	Kata bermakna konotatif	9	0,09	
		Verba bentuk:		
			Σ	%
5	Penggunaan verba sebagai predikat	1) me-	24	25
		2) ber-	9	9,5
		3) di-	46	47
		4) ter-	10	10,5
		5) persona	8	8
		Σ		100

- 11) *Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi* karangan Prof.Dr.Ir.Suhardjo,M.Pil.

Tabel C-11

ASPEK KEBAHASAAN YANG DOMINAN DALAM SKPG

No	Aspek Kebahasaan Dominan	Hasil Analisis		
1	Ragam bahasa yang dipakai dalam KI	formal		
2	Kesalahan dalam penggunaan:	Σ	%	Keterangan
	a. ejaan	-		prep.:di dirangkaikan

No	Aspek Kebahasaan Dominan	Hasil Analisis		
3	b. kata	3		kata di mana -salah diksi fungsi verba koherensi kurang
	c. kalimat	1		
4	d. alinea	2		
	Penggunaan Istilah	81		
4	a. bidang kajian	11	2,4	
	b. asing	2		
5	Kata bermakna konotatif			
		Verba bentuk:		
			Σ	%
5	Penggunaan verba sebagai predikat	1) me-	19	22
		2) ber-	5	6
		3) di-	57	68
		4) ter-	3	4
		5) persona	-	-
			Σ	100

- 12) *Upaya Meningkatkan Ayam Kedu Cemani Galur Murni Melalui Perkawinan Silang Dalam karangan Prof.Dr.Soedito Adjisoedarmo*

Tabel C-12

ASPEK KEBAHASAAN YANG DOMINAN DALAM UMAK

No	Aspek Kebahasaan Dominan	Hasil Analisis		
1	Ragam bahasa yang dipakai dalam KI	formal		
2	Kesalahan dalam penggunaan:	Σ	%	Keterangan
3	a. ejaan	2		kt:teoritis,ekonomis pleonasme & diksi unsur P tidak lengkap
	b. kata	3		
	c. kalimat	1		
	d. alinea			
3	Penggunaan Istilah	44		
	a. bidang kajian	8		
4	b. asing			
4	Kata bermakna konotatif	-		

No	Aspek Kebahasaan Dominan	Hasil Analisis	Σ	%
5	Penggunaan verba sebagai predikat	Verba bentuk:		
		1) me-	8	23
		2) ber-	1	3
		3) di-	23	68
		4) ter-	2	6
	5) persona	-	-	
			Σ	100

13) *Pengaruh Teknologi pada Pendidikan Sains* karangan

Prof.Dr.B.Suprpto Brotosiswoyo

Tabel C-13

ASPEK KEBAHASAAN YANG DOMINAN DALAM PTPS

No	Aspek Kebahasaan Dominan	Hasil Analisis			
1	Ragam bahasa yang dipakai dalam KI	formal			
2	Kesalahan dalam penggunaan: a. ejaan b. kata c. kalimat d. alinea	Σ	%	Keterangan kt.: jaman pleonasme: seperti misalnya diksi: kt. hubung	
		1			
		1			
		1			
3	Penggunaan Istilah a. bidang kajian	73			
	b. asing	9			
4	Kata bermakna konotatif	5	6,4		
5	Penggunaan verba sebagai predikat	Verba bentuk:		Σ	%
		1) me-		30	39,5
		2) ber-		4	5
		3) di-		35	46
		4) ter-		2	3
	5) persona		5	6,5	
			Σ	100	

- 14) *Struktur dan Fungsi Sarang Lebah Lanceng (Trigona sp)*
di Alam karangan Prof.Dr.Anarno Siswowloto

Tabel C-14

ASPEK KEBAHASAAN YANG DOMINAN DALAM SFSL

No	Aspek Kebahasaan Dominan	Hasil Analisis			
1	Ragam bahasa yang dipakai dalam KI	formal			
2	Kesalahan dalam penggunaan:	Σ	%	Keterangan	
	a. ejaan	3		analisis, ditemukan diksi tdk.tepat unsur kal.tdk lengkap	
	b. kata	6	0,34		
	c. kalimat	3	3,6		
	d. ainea	-			
3	Penggunaan Istilah				
	a. bidang kajian	43			
	b. asing	24			
4	Kata bermakna konotatif	2	4,4		
		Verba bentuk:		Σ	
5	Penggunaan verba sebagai predikat			%	
		1) me-	18	25	
		2) ber-	26	36	
		3) di-	22	31	
		4) ter-	6	8	
		5) persona	-	-	
				Σ	100

- 15) *Konsep STS dan Pengembangannya Berdasarkan Kurikulum Sekolah* karangan Dr.Anna Poedjiadi

Tabel C-15

ASPEK KEBAHASAAN YANG DOMINAN DALAM KSTS

No	Aspek Kebahasaan Dominan	Hasil Analisis		
1	Ragam bahasa yang dipakai dalam KI	formal		
2	Kesalahan dalam penggunaan:	Σ	%	Keterangan
	a. ejaan	3		konkrit, subyek, berfikir, separo
	b. kata	2	0,05	

3	c. kalimat	2	1,3	diksi tdk. tepat unsur kal.tdk.lengkap	
	d. alinea	12	23,0		
4	Penggunaan Istilah	94			
	a. bidang kajian	17			
5	b. asing	-			
	Kata bermakna konotatif				
		Verba bentuk:		Σ	%
5	Penggunaan verba sebagai predikat	1) me-		38	30
		2) ber-		13	10
		3) di-		66	51
		4) ter-		5	4
		5) persona		6	5
				Σ	100

Berdasarkan rincian analisis aspek kebahasaan yang dominan pada setiap karangan yang dianalisis, pada tabel berikutnya akan disajikan rekapitulasi hasil analisis. Rekapitulasi yang dimaksudkan disesuaikan pula dengan keperluan penelitian ini, sehingga akan terdapat aspek-aspek yang tidak ditonjolkan. Rekapitulasi hasil analisis aspek kebahasaan yang dominan dalam karangan ilmiah adalah sebagai berikut:

Tabel C-16

REKAPITULASI HASIL ANALISIS

PENGUNAAN RAGAM BAHASA DAN KESALAHANNYA

No	Aspek Analisis	Hasil Analisis		
		Rincian	Σ	%
1	Ragam bahasa KI	formal/baku	15	100
2	Kesalahan Bahasa	1) Penulisan kata tidak baku 2) Salah penulisan preposisi 3) Pleonasme dalam menggunakan kata 4) Kontaminasi dalam menggunakan kata		

	5) Tidak tepat di dalam diksi 6) Salah menggunakan kata tugas 7) Ketidaklengkapan unsur kalimat 8) Klausa bertumpuk dalam satu kalimat 9) Koherensi alinea dalam wacana
--	---

Tabel C-16-1

REKAPITULASI PENGGUNAAN ISTILAH

BERDASARKAN SETIAP KARANGAN

Aspek Analisis	Nomor Karangan Ilmiah														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1. Jumlah istilah bidang kajian:	143	81	31	42	191	56	87	89	96	89	81	44	73	43	95
2. Jumlah istilah asing:	-	-	-	6	6	124	39	44	37	22	11	8	9	24	17

Tabel C-16-2

REKAPITULASI HASIL ANALISIS

PENGGUNAAN VERBA SEBAGI PREDIKAT KALIMAT

Perbandingan Σ Penggunaan Verba sbg. Predikat	Nomor Urut Karangan Ilmiah															- X	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
a. Prefiks me-	Σ	31	17	25	15	47	12	29	62	56	24	19	8	30	18	38	28,7
	%	32	20	31	31	26	22	30	32	60	25	22	23	39,5	25	30	29,9
b. Prefiks ber-	Σ	2	13	5	1	8	9	6	16	7	9	5	1	4	26	14	8,4
	%	2	15	6	2	4	17	6	8	8	9,5	6	3	5	36	10	9,2
c. Prefiks di-	Σ	59	51	46	24	89	20	58	99	21	46	57	23	35	22	66	47,7
	%	61	61	58	49	49	38	62	51	23	47	68	68	46	31	51	50,9
d. Prefiks ter-	Σ	4	-	2	9	15	2	2	11	8	10	3	2	2	6	5	5,4
	%	4	-	2,5	18	8	4	2	6	9	10,5	4	6	3	8	4	5,9
e. bentuk diri (persona)	Σ	1	3	2	-	23	10	-	5	-	8	-	-	5	-	6	4,2
	%	1	4	2,5	-	13	19	-	3	-	8	-	-	6,5	-	5	4,1

Tabel C-16-3

RATA-RATA PERSENTASE PENGGUNAAN VERBA

Rata-rata	Bentuk Verba yang Berfungsi sebagai Predikat					Σ
	"me-"	"ber-"	"di-"	"ter-"	persona	
%	29,9	9,2	50,9	5,9	4,1	100

Berdasarkan tabel-tabel hasil analisis di atas, dapat dinyatakan bahwa:

- 1) Bahasa yang digunakan dalam seluruh karangan ilmiah yang dianalisis adalah ragam bahasa baku atau formal. Sekalipun terdapat kesalahan penggunaan bahasa, namun kesalahan itu sangat relatif kecil jika dibandingkan dengan penggunaan bahasa dalam karangan tersebut. Kesalahan penggunaan ragam baku ini di antaranya adalah: (1) Penulisan kata tidak baku, (2) salah penulisan preposisi, (3) pleonasme dalam menggunakan kata, (4) kontaminasi dalam menggunakan kata, (5) tidak tepat di dalam diksi, (6) salah menggunakan kata tugas, (7) ketidaklengkapan unsur kalimat, (8) penumpukan klausa dalam satu kalimat, dan (9) koherensi antar-alinea dalam suatu wacana. Berkaitan dengan masalah ini, maka pembelajaran aspek kebahasaan dalam menulis suatu karangan difokuskan pada masalah-masalah tersebut agar pembelajaran bahasa Indonesia dalam persiapan kemampuan menulis tertuju pada sasaran. Selain itu, dapat pula dinyatakan bahwa penga-